

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pondasi kemajuan suatu bangsa, karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin baik kualitas bangsa di dalam negara tersebut. Di Indonesia, pendidikan menjadi perhatian dan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Sejalan dengan hal tersebut, maka dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan menyentuh segala aspek di dalam diri manusia dan salah satu ciri proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, baik secara fisik, psikis maupun mental.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar hal tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak hanya proses interaksi pendidik kepada siswa saja, melainkan adanya proses interaksi antar siswa dan juga sumber belajar.

Dalam mengemas suatu pembelajaran seorang pendidik harus merancang proses pembelajaran yang akan diselenggarakan, berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mana menekankan pada keterlibatan siswa dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru yang berceramah saja akan tetapi siswa juga memiliki peran yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, terdapat aktivitas guru dan siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung, ditemukan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yang rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan guru, asyik mengobrol dengan temannya, menggambar sesuatu yang diluar dari materi pelajaran, tidak ada siswa yang mau bertanya ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa terkait materi yang sedang dipelajari dan ketika peneliti bertanya kepada beberapa siswa dikelas tersebut, mereka tidak pernah mengerjakan tugas secara berkelompok. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga berpusat pada guru dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Lia Amelia, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan-permasalahan terkait aktivitas belajar siswa diatas, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, terbukti data nilai siswa berikut: dari 36 siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung, yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan pencapaian nilai 75 dari 36 siswa hanya dapat dilalui oleh 17 siswa, sedangkan 19 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 52,5% nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah yang harus diatasi adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu diterapkannya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat terutama dalam pembelajaran secara berkelompok yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang dinilai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya *Numbered Head Together* (NHT), *Teams Games Tournament* (TGT), dan *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari model-model tersebut, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Karena dengan melalui model ini tidak hanya beberapa siswa yang aktif, akan tetapi semua siswa dalam kelas tersebut akan berbicara mengemukakan jawabannya. Sehingga hal tersebut membuat semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Selain itu, model tipe ini *Numbered Head Together* (NHT) juga menuntut siswa berdiskusi bersama kelompoknya sehingga adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan sumber belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa sehingga memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mampu memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

Dengan demikian, permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat diatasi dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), penerapan model tersebut untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat

dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tetapi, dengan kondisi yang tidak memungkinkan karena adanya pandemi Covid-19, maka tidak bisa melakukan penelitian di dalam kelas sehingga penelitian ini hanya di fokuskan pada rancangan pembelajarannya saja.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang baik. Dengan rancangan pembelajaran yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Rancangan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian Zendrato (dalam Mawardi, 2018, hlm. 26) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat 39% guru tidak menuliskan rancangan pembelajarannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu kiranya dirumuskan suatu rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Diharapkan dengan rancangan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul **“Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”. Namun demikian, mengingat permasalahan tersebut terlalu luas, maka permasalahan umum pada penelitian ini dibatasi menjadi “Bagaimana Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3?”.

Dari permasalahan umum di atas, kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah khusus yang di deskripsikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Lia Amelia, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah rancangan kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3?
2. Bagaimanakah rancangan kegiatan inti pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3?
3. Bagaimanakah rancangan kegiatan penutup pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3
2. Mendeskripsikan rancangan kegiatan inti pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3
3. Mendeksripsikan rancangan kegiatan penutup pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga dapat dijadikan sebagai dasar upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V sekolah dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3, serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru yaitu memberikan informasi terkait rancangan pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat digunakan sebagai alternatif solusi bagi guru untuk menangani permasalahan yang sama ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu mendapat pengetahuan dalam merancang pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk diterapkan di dalam kelas, penelitian ini mendatangkan manfaat pengetahuan yang lebih berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c) Bagi Pembaca

Adapun manfaat penelitian ini bagi pembaca yakni sebagai bahan referensi apabila hendak melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi di dalam skripsi ini mengacu kepada sistematika penulisan skripsi sesuai dengan keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2019” sebagai berikut:

Lia Amelia, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka, di dalamnya memuat teori-teori yang relevan, pendapat para ahli sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian, di dalamnya menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data serta pengolahan data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan, di dalamnya berisi analisis dari temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian yang diselaraskan dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung.

BAB V: Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab simpulan dan rekomendasi, di dalamnya berisikan mengenai simpulan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.